

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Sebagaimana telah dirumuskan pada bagian pertama, penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dengan sumber data. Dalam proses penelitiannya, peneliti dibimbing oleh suatu "*conceptual framework*". Artinya, peneliti harus mempunyai tingkat intensitas pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan perspektif teoritis yang dijadikan pedoman proses inquiry oleh peneliti. Bila tidak demikian, maka apa yang dihasilkan penelitian hanyalah merupakan kumpulan informasi. Bila kumpulan informasi itu tersusun dan terorganisasi dalam suatu struktur pemikiran tertentu, data tersebut mempunyai makna untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

Pendekatan penelitian seperti ini dikenal sebagai pendekatan naturalistik kualitatif. Dalam hal ini Nasution (1988) mengemukakan bahwa, "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa

dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya."

Lebih lanjut Lexy J. Moleong (1990) menyimpulkan bahwa, "penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif." Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982 : 27-29) mengemukakan 5 karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen utama

untuk mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Ketiga, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, dan keempat melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Bila diperhatikan karakteristik penelitian-penelitian kualitatif seperti dijelaskan di atas, maka tidak mengherankan apabila peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama seperti dinyatakan oleh S. Nasution (1988 : 54) menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mempunyai rasional yang dapat dipertanggung jawabkan "sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Ia senantiasa dapat memperhalus pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya."

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan (bab I), maka penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Bi-reuen Aceh Utara khususnya pada Sekolah Menengah Atas

Negeri, yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Secara keseluruhan gambaran lokasi penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Atas Negeri

Sekolah Menengah Atas Negeri yang dijadikan lokasi penelitian adalah di bawah pimpinan kepala sekolah. Di lingkungan sekolah inilah diperoleh data dan informasi tentang berbagai aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Aktivitas kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kepemimpinan yang dilaksanakan oleh setiap kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah adalah penanggung jawab terakhir terhadap atasan dan Pemerintah, serta kepada masyarakat pada umumnya.

2. Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi D.I. Aceh

Pada kantor ini diperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi responden, pendidikan, pengalaman, latihan dan penataran yang pernah diikuti oleh kepala sekolah, merupakan studi dokumenter, dalam hal ini dihubungi Kasi Tintis Dikmenum. Selanjutnya juga untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah proses pembinaan kepemimpinan kepala sekolah, dilaksanakan wawan-

cara dengan para pejabat terkait yaitu para pengawas. Karena umumnya mereka berkantor di Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

3. Kantor Depdikbud Kabupaten Aceh Utara

Kantor ini sebagai kantor yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi dan sebagai koordinator bagi Sekolah Menengah Atas, maka pada kantor ini diperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan rata-rata kepala sekolah, keadaan personil, dan fasilitas penunjang yang digunakan di sekolah.

Di samping lokasi-lokasi data tersebut di atas, peneliti juga melakukan pertemuan dengan responden di rumahnya. Rumah kepala sekolah, guru-guru dan pejabat terkait yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dikunjungi secara kekeluargaan. Lebih jauh penelitian ini, juga berlangsung di beberapa lokasi tertentu yang dianggap dapat memberikan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Peneliti selalu berusaha untuk bertemu dengan subyek penelitian dalam kondisi yang benar-benar bebas dari pengaruh kondisi formal. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian sehingga data yang diberikan benar-benar murni tanpa ada gangguan atau pengaruh situasi.

Sedangkan sumber data di lingkungan SMA Negeri Wilayah Bireuen Aceh Utara diperoleh data dan informasi tentang berbagai aktivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

B. Subyek Penelitian

Dalam bagian I telah dijelaskan bahwa penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Bireuen Aceh Utara dengan subyek atau responden utama adalah kepala sekolah. Kemudian untuk mendukung data primer dari kepala sekolah, maka informasi dilacak kepada pihak-pihak yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri, khususnya berkenaan dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, seperti guru, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, dan pengawas. Di samping data dan informasi tentang pengelolaan sekolah, kepada kepala sekolah dimintakan pandangan tentang kepemimpinannya.

Subyek dalam penelitian ini termasuk "*purposive sampling*," dengan maksud memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Nasution (1988 : 29) menyatakan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila dapat diteruskan sampai dicapai taraf "*redundancy*," ketuntasan atau kejemukan artinya walaupun res-

ponden bertambah, data baru tidak bertambah atau tetap. Sedangkan Subino Hadisubroto (1988 : 12) mengemukakan bahwa : "... peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif."

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam proses penentuan banyaknya subyek penelitian atau responden tidak dapat ditentukan sebelumnya. Subyek penelitian yang dipilih semakin lama, semakin terarah sesuai dengan fokus penelitian. Bila sudah dianggap cukup memadai, subyek penelitian tidak lagi perlu diperbesar. Dengan demikian, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai subyek atau responden didasarkan pada pertimbangan :

- 1). Kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan penyelenggaraan pendidikan.
- 2). Keterlibatannya dalam organisasi pendidikan di sekolah.
- 3). Mengetahui perkembangan dan permasalahan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang dipimpinnya.
- 4). Mampu memberikan informasi tentang berbagai kegiatan yang sudah, sedang, maupun yang akan dilaksanakan.

Salah satu sifat metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subjek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari data dan informasi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subyek atau responden yang diwawancarai terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data. Dalam hal ini, peneliti juga tidak dapat menggunakan personil yang ada pada SMA Negeri yang telah ditetapkan terutama mereka yang ragu-ragu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan berulang-ulang dengan para responden guna memperoleh informasi yang benar-benar akurat dan menyeluruh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pelaksanaan pengumpulan data sampai data itu diklasifikasikan dan dikonstruksi dalam laporan penelitian. Rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *observasi, wawancara, dan studi dokumentasi*. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diper-

lukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan, dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer, diambil dari personil (subjek) Sekolah Menengah Atas Negeri, yang langsung berhubungan dengan aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepala-kepala Sekolah Menengah Atas Negeri. Personil-personil tersebut dipilih untuk diwawancarai dan diobservasi, ditentukan berdasarkan keterlibatan mereka, baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan tugas kepala sekolah, maupun yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah. Sedangkan data sekunder yang diambil dari berbagai dokumen, seperti identitas pribadi responden, pendidikan, pengalaman, latihan dan penataran yang pernah diikuti, pendayagunaan sarana dan prasarana belajar mengajar serta hal lain yang berhubungan dengan materi penelitian, yang mendukung data primer.

Alat pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), dan dibantu dengan tape recorder, kamera foto, dan buku catatan. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai daya penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Peneliti senantiasa dapat menghaluskan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih rinci menurut tujuan penelitian.

1. Observasi

Sesuai dengan pendekatan penelitian naturalistik dan pengumpulan data secara grounded, maka teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Dengan observasi diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti melakukan observasi secara langsung kondisi kepemimpinan kepala sekolah, seperti perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti dimana mereka sehari-hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatannya.

2. Wawancara

Dari hasil observasi diadakan di atas, mencerminkan berbagai perilaku yang bersifat visial. Namun untuk memperoleh makna, atau mencari rasionalitas dari munculnya perilaku tersebut perlu ditanyai pada responden yang berperilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistik merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi.

Wawancara dilakukan dengan cara yang tak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden. Dengan kata lain, data pertama mengandung sifat *non-directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden. Sedangkan dalam kegiatan selanjutnya data bersifat *directive* yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian, wawancara makin beralih dari tak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Wawancara terjadi ketika peneliti mengunjungi sekolah, dan pada waktu peneliti dan responden sama-sama pulang ke rumah, dan responden menyediakan waktu yang telah ditetapkan. Di samping wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan pencatatan, rekaman, foto atau gambar. Jika menggunakan rekaman maka informasi non verbal selalu dicatat.

3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resource*) melalui ob-

servasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya adalah dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini, juga dilakukan melalui berbagai dokumen tentang aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, seperti program kerja kepala sekolah, catatan/notula rapat sekolah, data pribadi responden, tingkat pendidikan kepala sekolah, pengalaman, penataran-penataran yang pernah diikuti. Dalam proses pengambilan data, peneliti mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) apakah dokumen itu otentik atau palsu, (2) apakah isi dokumen dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala-gejala yang diteliti.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur atau tahap seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 33-34) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Sebelum melaksanakan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administratif, sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lapangan peneli-

tian. Surat izin dari pejabat, informasi tentang responden, dan data pribadi responden yang dibutuhkan harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka untuk mengenal latar belakang penelitian secara mendalam lebih dahulu telah dilaksanakan survey pendahuluan. Dari hasil survey diketahui secara lengkap tentang kondisi responden, dan kondisi lainnya. Data ini dapat dipergunakan untuk menyusun berbagai format yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan lapangan penelitian.

Dalam penelitian naturalistik tidak mutlak disusun instrumen, karena yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Akan tetapi untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data, format isian yang harus dibuat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam tahap awal ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni, bebas dari persepsi dan kepentingan responden. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan 5 September 1992 sampai dengan 27 Desember 1992. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebelumnya dihubungi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Rektor IKIP Bandung dengan surat Nomor 4249/PT.25.H1/N/1992 tanggal 12 Agustus 1992.

2. Direktorat Sosial Politik Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat Surat Rekomendasi No. 070.2/3499 tanggal 15 Agustus 1992.
3. Direktorat Sosial Politik Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Aceh dengan Surat Rekomendasi No. Sospol. 070/3376 tanggal 25 Agustus 1992.
4. Kantor Sosial Politik Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara dengan Surat Rekomendasi No. Sos-pol.070/1268/TIB/1992 tanggal 22 Oktober 1992.
5. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Utara Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh dengan Surat Izin Penelitian No. 145/II07.4/T.1992 tanggal 23 Oktober 1992.
6. Kepala sekolah masing-masing di SMA Negeri Wilayah Bireuen Aceh Utara yang dijadikan objek penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan data sedapat mungkin diadakan dengan tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah. Untuk membantu kelancaran pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *tape recorder* guna merekam seluruh pembicaraan dalam wawancara yang dilakukan.

2. Tahap Eksplorasi

Untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan hasil observasi di atas, maka dalam pelaksanaan

observasi dilakukan hal-hal yang ada hubungannya dengan fokus masalah. Wawancara dilakukan secara lebih mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan ruang lingkup fokus penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian.

Dokumen-dokumen yang ditelaah adalah yang ada kaitan dengan fokus penelitian dan dapat memberi sumbangan untuk menjelaskannya. Dalam hal ini peneliti membutuhkan responden yang mampu dan berani memberikan informasi sehubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Member check

Untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun terutama melalui wawancara dilakukan *member check*. Tahap ini dilakukan setiap selesai mengadakan observasi maupun wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan hasil wawancara. Selain itu dilakukan juga koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan *member check* dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini biasanya disebut data lunak (soft data), karena data tersebut berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan, diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. S. Nasution (1988 : 126) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan." Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti untuk mengolah data tersebut, sehingga diketahui maknanya.

Dalam penelitian kualitatif pada hakekatnya tidak ada satu cara tertentu yang dapat diikuti untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data, sehingga oleh peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya. Subino Hadisubroto (1988 : 20) mengemukakan sebagai berikut :

" ... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti-tilah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti."

Berpedoman pada konsep analisis data kualitatif tersebut, maka dengan proses menyusun data, dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data tersebut berarti menggolongkan ke dalam pola, tema, unit atau kategori. Data yang diperoleh dari banyak sumber, diseleksi dan dibandingkan, kemudian dimasukkan ke dalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori yang dapat menghubungkan berbagai konsep, dan memberikan makna kepada analisis unit atau kategori itu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan berpedoman kepada cara-cara yang disebutkan di atas. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Setiap data yang dikumpulkan peneliti, mengandung berbagai informasi tentang berbagai hal dan masalah yang berbeda. Oleh karena itu langkah pertama yang digunakan adalah menentukan fokus penelitian tertentu.
2. Mengorganisasikan data menurut masing-masing fokus penelitian. Data yang diorganisasikan adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan pengawas. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3. Data yang telah terorganisir dianalisis, berdasarkan konsensus *judgment* dengan merujuk kepada landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka cara yang peneliti lakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah dan pengawas. Kemudian, data yang diperoleh disimpulkan menjadi satu kedalaman makna.
4. Memberikan tafsiran tentang apa yang berhasil diperoleh dari setiap analisis pertanyaan penelitian, dan mencoba menarik kesimpulan secara inferensial dengan melihat kesamaan dan perbedaan jawaban responden (subyek penelitian) yang dikaitkan dengan teori.
5. Mengingat penelitian ini bersifat diagnostik, maka pada langkah terakhir diajukan rekomendasi berupa beberapa pemikiran tentang apa yang sepatutnya dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan sekolah.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kebermaknaan proses maupun hasil suatu penelitian kualitatif tergantung pada : a) kredibilitas (validitas internal), b) transferabilitas (validitas ekster-

nal), c) dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (obyektivitas) (Nasution, 1988 : 114-124). Untuk itu penelitian ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk tercapainya aspek kebenaran atau "*the truth value*" hasil penelitian, dan dapat dipercaya, maka upaya yang dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, antara lain :

- a. Memanfaatkan waktu penelitian, yakni penelitian naturalistik kualitatif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari pada penelitian dengan pendekatan konvensional kualitatif. Mempertimbangkan mendesaknya batas waktu penelitian, maka peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan. Pada awal penelitian, pengumpulan data dilakukan pada situasi yang natural. Kekosongan kegiatan pada beberapa sisi sasaran penelitian, dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah yang menjadi responden atau nara sumber. Keberadaan responden yang sanggup memberikan informasi tentang

- berbagai aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, mendukung termanfaatnya waktu penelitian yang relatif singkat (5 September 1992 sampai dengan 27 Desember 1992).
- b. Triangulasi, yakni dilakukan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari nara sumber lain. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi ini adalah : (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, (2) memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Misalnya pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini ialah informasi tentang perilaku kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan terhadap bawahannya diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dibandingkan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru-guru, wakil kepala sekolah, dan personil lainnya di sekolah, bahkan dibandingkan pula dengan pengamatan langsung oleh peneliti sendiri selama berada di sekolah.
- c. Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing). Dalam hal ini peneliti membicarakan catatan lapangan dengan kolega di FKIP Unsyiah dan teman-teman seangkatan S2 di IKIP Bandung, sehingga dapat memberikan pandangan-pandangannya yang netral dan obyektif. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan pertanyaan-per-

- tanyaan yang lebih tajam, kelemahan-kelemahan, bias, tafsiran yang kurang didukung data atau kurang jelas, dan langkah-langkah perbaikan.
- d. Penggunaan referensi, yakni dilakukan sejak awal catatan kecil dibuat untuk merekam hasil pengamatan yang ditemukan. Rekaman hasil wawancara dipindahkan ke dalam bentuk laporan lapangan setelah dipadukan dengan hasil observasi. Pemberian informasi dilakukan dalam suasana natural, untuk mengurangi kelemahan daya ingat peneliti yang memang terbatas, maka pembuatan laporan lapangan dilakukan pada setiap malam hari setelah observasi dan wawancara dilakukan.
- e. Mengadakan *member check*, yakni pada setiap akhir wawancara dilakukan konfirmasi dengan nara sumber sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Kriteria ini berhubungan dengan masalah batas-batas kemungkinan penggunaan atau pengaplikasian hasil penelitian. Dengan kata lain transferabilitas berhubungan dengan generalisasi. Dalam hubungan ini Nasution (1988 : 118)

menegaskan bahwa, bagi peneliti kualitatif, transferability bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang dibahas dalam penelitian ini, maka pemakai dipersilahkan mengaplikasikannya.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Pengertian dependabilitas sejajar dengan reliabilitas yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain, atau dengan kata lain menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan obyektivitas hasil penelitian.

Seperti diketahui situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah ini. Untuk itu guna menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan "*audit trail*", yakni dengan melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan

kan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian kejadiannya. Untuk kepentingan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

- a. Menyusun data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan, menyimpan dan meneliti dokumen.
- b. Menyusun unit analisis atau kategorisasi informasi dan mendeskripsikannya sebagai hasil analisis data.
- c. Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan seluruh proses pengumpulan data, dari sejak praservey dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana dilaporkan dalam penelitian ini.

Demikianlah beberapa ketentuan dan cara-cara yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah selayaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan tersebut dapat dilampaui atau berlaku pula pada lingkup yang lain, tetapi tetap tergantung pada kesamaan situasi dan kondisi yang ada.